

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

PROFIL SEKOLAH

IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah	: SMPN 1 TORJUN
Alamat	: Jl. Raya Krampon, Torjun, Kec. Torjun, Kab. Sampang
NPSN	: 20528621
Telepon	: (0323) 322082
Kode pos	: 69271
Provinsi	: Jawa Timur
E-Mail	: Smpn1torjun@yahoo.com
SK Pendirian Sekolah	: 029/0/78
Tahun Didirikan/Beroperasi	: 1978
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 hari

VISI DAN MISI SEKOLAH

1. Visi :

Unggul dalam Prestasi dan Budaya dengan berdasarkan Iman dan Taqwa dalam era globalisasi

2. Misi :

- Mengembangkan Kurikulum 2013 dan KTSP yang inovatif dan adaptif
- Meningkatkan proses pembelajaran yang inovatif, holistik, dan berkesinambungan
- Mewujudkan peningkatan prestasi di bidang akademik dan nonakademik
- Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional

- Mewujudkan sarana dan prasarana yang lengkap dan representatif sesuai dengan Standar Nasional
- Mewujudkan pengelolaan manajemen sekolah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel
- Mewujudkan peningkatan IMTAQ
- Mengembangkan pelaksanaan penilaian secara kontinyu dan periodik dengan penuh tanggung jawab

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

No	Nama	Jabatan
1	Mawardi, S.Pd. MM.	Kepala Sekolah
2	Hj. Sariyadi	Komite Sekolah
3	Abdul Manaf, S.Pd, M.Pd.	Waka Kurikulum
4	Sulasiyah, S.Pd, M. Pd.	Waka Kesiswaan
5	Noer Syamsiyah, S.Pd.	Waka Humas
6	Herlin Hidayati, S.Pd.	Sarana dan Prasarana
7	Mohammad Munsib. Hs, S.Pd.	Bendahara BOS
8	Akhmad Jumadi	Operator Sekolah

KONDISI OBYEKTIF SEKOLAH

1. Data Peserta Didik

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	Laki-laki	Perempuan	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	75	98	173
13 - 15 tahun	147	155	302
16 - 20 tahun	6	3	9
> 20 tahun	0	0	0
Total	228	256	484

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	Laki-laki	Perempuan	Total
Tidak di isi	36	40	76
Kurang dari Rp. 500,000	66	81	147
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	88	88	176
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	16	29	45
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	21	18	39
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	1	0	1
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	228	256	484

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Total
Tingkat 8	73	99	172
Tingkat 9	68	76	144
Tingkat 7	87	81	168
Total	228	256	484

2. Keadaan Guru/ Tenaga Kependidikan

PENDIDIKAN UMUM	JUMLAH				JUMLAH
	GURU		TENAGA KEPENDIDIKAN		
	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	
S2	2	-	-	-	2
S1	27	6	-	-	33
D3	-	-	-	-	-
D2	-	-	-	-	-
D1	-	-	-	1	1
SLTA	-	-	4	4	8
SLTP	-	-	-	-	-
SD	-	-	-	-	-
JUMLAH	29	6	4	5	44

3. Jumlah dan Kondisi Ruangan

No	Jenis Ruangan	Keterangan	Persentase Tingkat Kerusakan (%)
1	Gudang	-	30,5
2	Kamar Mandi / WC Guru 1	005	20,1
3	Kamar Mandi / WC Guru 2	006	20,1
4	Lapangan Upacara	001	0
5	Musholla	001	28,62
6	Pos Jaga	-	0
7	R. Ganti	-	1
8	R. LAB IPA 1	001	40
9	R. LAB. IPA 2	002	20,05
10	R.LAB_IPA 4	-	0
11	Ruang Aula	001	26,08
12	Ruang BK	001	20
13	Ruang Ganti Pakaian	-	1
14	Ruang Guru	001	40
15	Ruang Kelas IX B	002	20
16	Ruang Kelas IX C	003	55
17	Ruang Kelas IX D	004	55
18	Ruang Kelas IX E	005	43,67
19	Ruang Kelas IX F	006	43,67
20	Ruang Kelas IX G	007	43,9
21	Ruang Kelas VII B	016	35
22	Ruang Kelas VII D	018	0
23	Ruang Kelas VII E	019	40
24	Ruang Kelas VII F	020	40
25	Ruang Kelas VIII A	008	44,51
26	Ruang Kelas VIII B	009	30
27	Ruang Kelas VIII C	010	0
28	Ruang Kelas VIII D	011	0
29	Ruang Kelas VIII E	012	0
30	Ruang Kelas IX A	001	20
31	Ruang Kelas IX H	-	45,4
32	Ruang Kelas IX I	-	45,4
33	Ruang Kelas VII A	015	35
34	Ruang Kelas VII C	017	0
35	Ruang Kepala Sekolah	001	20,08

36	Ruang Keterampilan 1	001	20,5
37	Ruang Keterampilan 2	002	20,5
38	Ruang Komputer TI 1	001	20
39	Ruang Komputer TI 2	003	20
40	Ruang Komputer TI 3	003	44,06
41	Ruang Kopsis	003	20,9
42	Ruang LAB. IPA 3	003	10,68
43	Ruang Multimedia	001	0
44	Ruang Osis	-	1
45	Ruang Perpustakaan	3527021D1000001	0,05
46	Ruang Tamu	002	20,56
47	Ruang Tata Usaha	004	20,09
48	Ruang UKS	1	20
49	Toilet Siswa 1	001	30
50	Toilet Siswa 2	003	30
51	Toilet Siswa 3	002	30
52	Toilet Siswa 4	004	30

4. Jumlah Guru Menurut Bidang Studi

No	Nama	NIP	Bidang Studi
1	A. Fauzanul Hakim, S.Pd., M.Pd.	197403151999031011	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
2	Abdul Manaf, S.Pd., M. Pd.	1970011111997031002	Matematika (Umum)
3	Abdul Rohman, S.Pd.		Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris
4	Agus Jauhari, S.Pd.	196607081993021003	Matematika (Umum)
5	Andi Kusuma, S.Pd.	197803272002121004	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
6	Baytil Qudsiyah, S.Pd.	198303182014062002	Bahasa Inggris
7	Hartatik, S.Pd.	196505282007012008	Muatan Lokal Bahasa Daerah
8	Hendri Rosa Riya Sidik, S.Pd.	197507192006041015	Seni dan Budaya
9	Herlin Hidayati	197109132006042011	Prakarya
10	Hery Triwahyudi, S.Pd.	198405062009021007	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
11	Imam Syafiih, S.Pd.	-	Bimbingan

			Teknologi Informasi dan Komunikasi
12	M. Dahruji, S. Ag.	197112312007011036	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
13	Masfufah, S.Pd.	-	Bahasa Indonesia
14	Mawardi, S.Pd. MM.	196608051989031011	Kepala Sekolah
15	Miftahul Qomariyah, S.Pd.	197101121994012001	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
16	Milahatin Arie, S.Pd.	198504252010012007	Prakarya, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
17	Mohammad Munsib. Hs, S.Pd.	196808071994021001	Bahasa Indonesia
18	Muhammad Hermanto, S.Pd.		Bimbingan dan Konseling
19	Mukhlis, S.Pd.	197407062007011015	Bimbingan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Teknologi Informasi dan Komunikasi
20	Nanik Rakhmawati Handayani, S.Pd.	196909022006042004	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
21	Noer Syamsiyah, S.Pd.	196204151982032008	Bahasa Indonesia
22	Nufia Rifqon Zahida, S.Pd.	197911092008012017	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
23	Nurul Fitriya Umamy, S.Pd.	-	Seni dan Budaya
24	Nurul Insiyah, S.Pd.	197012141997032006	Bahasa Inggris
25	Sanusi, S. Pd.I	196308061993021003	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
26	Siti Aminatus Zainah, S.Pd.	-	Muatan Lokal Bahasa Daerah, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
27	Siti Hindun, S.Pd.	196411062007012001	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
28	Sri Kusriyati, S.Pd.	196701161998022001	Bimbingan dan Konseling

29	Sulasiyah, S.Pd., M.Pd.	197505132005012009	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
30	Sulihah, S.Pd.	197002032007012022	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
31	Taufik Hidayat, S.Pd.	197807122008011008	Bahasa Inggris
32	Ulfah, S.Pd.	197901112005012008	Matematika (Umum)
33	Vivi Susanti, S.Pd.	196812212007012010	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
34	Yety Maryanata, S.Pd.	198103152008012017	Matematika (Umum)
35	Yuni Prapti, S.Pd.	197506132002122005	Bimbingan dan Konseling

5. Daftar Tenaga Kependidikan

No	Nama	NIP
1	Abd. Muksid	196403271986031014
2	Akhmad Jumadi	197706102008011017
3	Arie Farid Effendy	198105012008011010
4	Edi Sucipto	198002102008011010
5	Faisin	-
6	Gufron	-
7	Maryam	-
8	Mohammad Rais	-
9	Syaiful Ali	-

6. Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah

- a. Pramuka
- b. Palang Merah Remaja (PMR)
- c. Tari
- d. Volly
- e. Bulu Tangkis
- f. Seni Tradisional (Madu Tresna)
- g. Hadrah

Setelah peneliti menguraikan profil sekolah, visi, misi, serta kondisi obyektif sekolah, selanjutnya peneliti akan memaparkan dari temuan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut. Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan pada Bab II tentang kajian teoritis maka pada bab IV ini peneliti akan memadukan hasil yang diperoleh di lapangan, baik yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, ataupun dari informasi lainnya yang berasal dari dokumentasi di lokasi penelitian yaitu, di SMP Negeri 1 Torjun.

1. Pola Penanaman Sikap Dermawan Siswa Melalui Kegiatan Infaq Di SMPN 1 Torjun Sampang

Terkait tentang pola penanaman sikap dermawan siswa, berikut pemaparan dari hasil wawancara dengan ibu Baytil Qudsiyah selaku bendahara dalam kegiatan infaq di SMPN 1 Torjun Sampang tentang bagaimana penerapan dalam penanaman sikap dermawan siswa melalui kegiatan infaq. Beliau menuturkan bahwa:

Jadi kegiatan infaq itu adalah inisiatif dari para dewan guru dan kepala sekolah sebagai salah satu cara kami untuk menanamkan sikap dermawan siswa dan ini dilaksanakan sejak sekitar tahun 2016 kalo tidak salah. Jadi sebelum mengadakan kegiatan infaq tersebut kami mengumpulkan osis khususnya seksi ketaqwaan. Kami mengumpulkan mereka kemudian kami brifing sebentar untuk memasuki kelas-kelas untuk melakukan kegiatan infaq dengan catatan infaq dilakukan hanya untuk mereka yang bersedia memberi infaq saja dan tanpa target nominal. Jadi seikhlasnya, betul-betul seikhlasnya. Osis dari sesi ketaqwaan ini akan dibagi untuk masuk ke kelas VII, VIII, IX dan melakukan menarik kegiatan infaq tersebut. Strateginya jadi kami memberikan semacam reward ya atau pujian kepada kelas yang infaknya mendapatkan nominal tertinggi. Ya misalnya disuatu kelas VII A misalnya nilai infak nya lebih tinggi dari pada kelas-kelas yang lain, maka kami memberikan reward semacam pujian kepada kelas tersebut dengan cara diumumkan setiap hari senin ketika upacara sekolah. Terkait dengan hasil dari infaq tersebut, Jadi pos infaq itu ada pos pos nya ya seperti

ketika ada dari wali murid yang meninggal dunia atau mengalami musibah jadi kami bisa mengambil dana dari uang tersebut untuk menyumbangkannya di situ, kemudian selain itu juga kami menyalurkan dana infak untuk memperbaiki atau memperindah musholla yang ada di sekolah kami.⁶²

Selaras dengan apa yang dituturkan oleh Ibu Baytil Qudsiyah di atas, peneliti memperoleh hasil wawancara terkait pola penanaman sikap dermawan siswa melalui kegiatan infaq pada bapak Dahruji selaku ketua dalam kegiatan infaq sekaligus guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Torjun, beliau menuturkan bahwa:

Kegiatan infaq ini dilaksanakan sekitar tahun 2016, pada saat itu pelaksanaan kegiatan infaq ini belum lancar. Tahun-tahun sebelum covid ini lancar, pada tahun 2019 yang paling lancar pelaksanaannya. Untuk pelaksanaannya kami bersama osis seksi ketaqwaan memasuki kelas-kelas untuk melaksanakan kegiatan infaq tersebut. Selain itu, pelaksanaan infaq tersebut juga dilakukan dengan mengumumkan menggunakan mikrofon untuk memanggil perwakilan dari masing-masing kelas untuk mengambil buku infaq ke ruang guru yang nantinya infaq diminta oleh masing-masing perwakilan dari kelas-kelas yang sudah mengambil buku infaq. Metode yang digunakan yaitu dengan mengumumkan kelas yang paling banyak jumlah infaq yang diberikan sebagai kelas dermawan pada saat upacara sekolah hari senin. Hasil dari kegiatan infaq salah satunya digunakan dalam pembangunan musholla di sekolah ini, lebih tepatnya dalam sarana penunjang fasilitas di musholla. Seperti pembuatan kanopi, pembelian karpet, dan sajadah.⁶³

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi langsung oleh peneliti terkait dengan hasil kegiatan infaq. Peneliti melihat langsung musholla yang ada di SMPN 1 Torjun Sampang. Disana memang benar-benar ada perbaikan pada musholla seperti kanopi di depan musholla, karpet dan beberapa sajadah yang

⁶² Baytil Qudsiyah, Guru Bahasa Inggris dan Bendahara Kegiatan Infaq SMPN 1 Torjun, Wawancara Langsung (19 Maret 2021)

⁶³ Dahruji, Guru PAI dan Ketua kegiatan Infaq SMPN 1 Torjun, Wawancara Langsung.(19 Maret 2021)

berada di dalam musholla. Selain itu, peneliti melakukan dokumentasi terkait Kartu Setoran Infaq Siswa SMPN 1 Torjun.⁶⁴

Kemudian ditambahkan oleh siswa kelas VIII-C yang bernama Nadhia Vera terkait penanaman sikap dermawan siswa melalui kegiatan infaq di SMPN 1 Torjun, ia menuturkan: “Pertama ada pengumuman atau dari osis mengantar kesini. Lalu setelah terkumpul, ketua kelas yang menyetorkan hasil infaq tersebut kepada wali kelas masing-masing. Biasanya nanti ada kelas dermawan diumumkan saat upacara.”⁶⁵Selain itu, sama halnya dengan apa yang dituturkan oleh Nadhia Vera, Wardatul Hamroh yang juga merupakan siswi kelas VIII-C, menuturkan bahwa: “Ketua kelas mengambil infaq ke ruang guru dan kemudian infaq diminta kepada teman-teman kelas yang lain. Kemudian setelah infaq terkumpul, hasilnya disetorkan kepada wali kelas di ruang guru.”⁶⁶

Ditambahkan lagi oleh siswa kelas IX-C yang bernama Syafira Dwi Safitri terkait dengan pola penanaman sikap dermawan siswa melalui kegiatan infaq di SMPN 1 Torjun, ia menuturkan:

Kegiatan infaq biasanya pada hari senin dan jum'at. Pelaksanaannya, ada pengumuman untuk mengambil buku infaq ke ruang guru. Lalu ketua kelas mengambil buku infaq itu ke ruang guru. Lalu ketua kelas meminta infaq ke anak-anak di kelas. Terus uangnya disetorkan ke wali kelas di ruang guru. Uangnya nanti misalnya ada orang tua dari siswa meninggal dunia mengambil dari uang infaq itu.⁶⁷

Ditambahkan juga oleh siswa kelas IX-A yang bernama Fitriatun Anisa, ia menuturkan bahwa: “Ada dari osis yang masuk ke kelas dan meminta infaq langsung atau bisa juga diumumkan terus ketua kelas yang ambil. Nanti uangnya

⁶⁴ Hasil Observasi Langsung Peneliti di SMPN 1 Torjun Sampang (17 Maret 2021)

⁶⁵ Nadhia Vera, Siswa Kelas VIII-C SMPN 1 Torjun, Wawancara Langsung (18 Maret 2021)

⁶⁶ Wardatul Hamroh, Siswa Kelas VIII-C SMPN 1 Torjun, Wawancara Langsung (18 Maret 2021)

⁶⁷ Syafira Dwi Safitri, Siswa Kelas IX-C SMPN 1 Torjun, Wawancara Langsung (18 Maret 2021)

diberikan langsung ke ruang guru ke wali kelas. Kalau misalnya ada orang tua siswa yang meninggal dunia nanti memakai uang infaq itu. Selain itu juga dipakai untuk pembangunan musholla.⁶⁸ Ditambahkan lagi oleh siswa kelas VIII-A yang bernama Husni Mubarak, ia menuturkan bahwa:”Pelaksanaannya dengan diumumkan oleh guru atau osis untuk mengambil buku infaq. Perwakilan dari kelas ke ruang guru mengambil buku infaq. Setelah uangnya terkumpul, ketua kelas yang nyetor ke wali kelas.”⁶⁹ Kemudian, Ulfa Diana, siswa kelas VII-A yang menuturkan: “Ketua kelas mengambil buku infaq ke ruang guru. Lalu diminta, setelah itu disetor wali kelas di ruang guru.”⁷⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pola penanaman sikap dermawan siswa melalui kegiatan infaq di SMPN 1 Torjun diterapkan dengan dua langkah yaitu infaq diminta langsung oleh osis dari seksi ketaqwaan dengan memasuki kelas-kelas dan ketua kelas atau perwakilan dari kelas-kelas yang meminta infaq ke masing-masing kelasnya kemudian hasilnya disetorkan ke wali kelas masing-masing yang sebelumnya sudah diumumkan untuk mengambil buku infaq di ruang guru. Selain itu, dalam penerapan penanaman sikap dermawan siswa melalui kegiatan infaq di SMPN 1 Torjun ini menggunakan metode reward berupa pemberian penghargaan terhadap kelas yang memiliki nilai nominal infaq terbanyak dengan mengumumkannya sebagai kelas dermawan pada saat upacara. Dan untuk penggunaan dana infaq, dana infaq ini digunakan untuk menyumbangkan jika ada salah satu orang tua siswa yang meninggal dunia atau

⁶⁸ Fitriatun Anisa, Siswa Kelas IX-A SMPN 1 Torjun, Wawancara Langsung (18 Maret 2021)

⁶⁹ Husni Mubbarok, Siswa Kelas VIII-A SMPN 1 Torjun, Wawancara Langsung (18 Maret 2021)

⁷⁰ Ulfa Diana, Siswa Kelas VII-A SMPN 1 Torjun, Wawancara Langsung (18 Maret 2021)

mengalami musibah dan memperbaiki fasilitas yang ada di Musholla di SMPN 1 Torjun Sampang.

Temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas adalah sebagai berikut.

- a. Kegiatan infaq diterapkan pada hari Senin dan Jum'at dengan dua langkah yaitu:
 - 1) Infaq diminta langsung oleh osis dari seksi ketaqwaan yang dibagi untuk memasuki kelas-kelas kemudian hasilnya disetorkan langsung kepada bendahara kegiatan infaq,
 - 2) Diumumkan terlebih dahulu kepada masing-masing kelas untuk mengambil buku infaq di ruang guru kemudian Ketua kelas atau perwakilan dari kelas-kelas mengambil buku infaq lalu meminta infaq ke masing-masing kelasnya dan hasilnya disetorkan ke wali kelas masing-masing yang nantinya akan disetorkan oleh wali kelas kepada bendahara kegiatan infaq.
- b. Dana infaq digunakan untuk menyumbangkan jika ada salah satu orang tua siswa yang meninggal dunia atau mengalami musibah dan memperbaiki fasilitas yang ada di Musholla di SMPN 1 Torjun Sampang.
- c. Kegiatan infaq ini menggunakan metode reward berupa pemberian penghargaan terhadap kelas yang memiliki nilai nominal infaq terbanyak dengan mengumumkannya sebagai kelas dermawan pada saat upacara.

2. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Dalam Penerapan Penanaman Sikap Dermawan Siswa Melalui Kegiatan Infaq Di SMPN 1 Torjun Sampang

Kegiatan infaq di SMPN 1 Torjun ini tidak selalu berjalan dengan lancar, namun ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pelaksanaannya. Faktor-faktor tersebut baik berupa faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat dalam penerapan penanaman sikap dermawan siswa melalui kegiatan infaq ini. Seperti yang dituturkan oleh ibu Baytil Qudsiyah, bahwa :

Faktor pendukungnya semua stake holder di sekolah mendukung ya, seperti kepala sekolah, dewan guru, TU dan siswa juga kebanyakan antusias untuk kegiatan infak ini. Kemudian, faktor penghambatnya yaa pandemi Covid-19 ini. selama satu tahun terakhir ini kegiatan infak ini vakum ya karena kan kita sebelumnya sekolah daring jadi siswa tidak datang ke sekolah maka kegiatan infak otomatis vakum sampai saat ini, belum karena siswa masih dibagi masuk persis ee masuknya 50 % setiap hari.⁷¹

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan observasi pada hari saat kegiatan infaq dilakukan yaitu pada hari Senin dan Jum'at. Memang benar di sekolah ini kegiatan infaq belum dilaksanakan karena kendala pandemi Covid-19. Selain itu, siswa yang masuk tidak seluruhnya dan tidak ada istirahat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.⁷²

Terkait faktor pendukung dan menghambat dalam kegiatan infaq, bapak Dahruji selaku ketua dari kegiatan infaq ini menuturkan bahwa:

⁷¹ Baytil Qudsiyah, Guru Bahasa Inggris dan Bendahara Kegiatan Infaq SMPN 1 Torjun, Wawancara Langsung (19 Maret 2021)

⁷² Hasil Observasi Langsung Peneliti di SMPN 1 Torjun Sampang (17 Maret 2021)

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan tentu ada faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor yang mendukung seperti dukungan dari kepala sekolah, dewan guru, dan TU. Untuk faktor yang menghambat yaitu anggapan dari siswa bahwa infaq ini tidak wajib sehingga mereka terkadang enggan memberikan infaq tersebut. Selain itu tidak semua siswa ikut berpartisipasi, tetapi mereka antusias dalam kegiatan infaq ini. Setiap kelas pasti ada yang memberikan infaq. Dan juga, ada sebagian orang tua yang tidak mendukung kegiatan infaq ini karena anggapan dari mereka yang menganggap bahwa anak mereka masih dalam tahap menuntut ilmu, meskipun kegiatan tersebut bersifat latihan.⁷³

Kemudian ditambahkan oleh siswa kelas VIII-C yang bernama M. Bestoni Setiawan, ia mengatakan: “Kalau faktor yang mendukung seperti kalau misalnya punya uang saku lebih jadi bisa berinfaq. Kalau faktor yang menghambat misalnya tidak punya uang saku lebih jadi gak bisa memberikan infaq.”⁷⁴ Ditambahkan lagi terkait dengan faktor menghambat dalam penerapan penanaman sikap dermawan siswa melalui kegiatan infaq di SMPN 1 Torjun Sampang, Syafira Dwi Safitri mengungkapkan bahwa: “Faktor penghambatnya dari pelaksanaan infaq tidak teratur. Kadang hari Senin sama Jum’at, kadang Jum’at saja. Jadi tidak mesti dilaksanakan pada hari Senin dan Jum’at. Selain itu, Pandemi Covid-19 juga menghambat kegiatan ini bahkan saat ini selama covid masih belum dilakukan.”⁷⁵

Selain itu, Wulandari yang juga merupakan siswa kelas IX-C, ia menuturkan : “Kegiatan infaq kadang hanya dilakukan pada hari Jum’at. Kadang dilakukan hari Senin. Pada hari Senin kan upacara, jadi kadang-kadang uang jajan tidak cukup untuk berinfaq. Dan juga yang menghambat lagi Covid-19, karena

⁷³ Dahruji, Guru PAI dan Ketua kegiatan Infaq SMPN 1 Torjun, Wawancara Langsung.(19 Maret 2021)

⁷⁴ M. Bestoni Setiawan, Siswa Kelas VIII-C SMPN 1 Torjun, Wawancara Langsung (18 Maret 2021)

⁷⁵ Syafira Dwi Safitri, Siswa Kelas IX-C SMPN 1 Torjun, Wawancara Langsung (18 Maret 2021)

Covid -19 ini kegiatan infaq jadi tidak terlaksana.”⁷⁶ Kemudian ditambah lagi oleh Fitriatun Anisa terkait faktor yang mendukung dan menghambat dalam kegiatan infaq, ia mengungkapkan: “Faktor yang mendukung seperti adanya dorongan untuk bersedekah dengan berinfaq sebagai rasa kemanusiaan. Faktor yang menghambat kegiatan infaq menurut saya karena ada sebagian teman-teman yang memiliki sifat kikir jadi sulit sekali untuk berinfaq juga mungkin karena ketidakmampuan materi.⁷⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung dalam penerapan penanaman sikap dermawan siswa melalui kegiatan infaq di SMPN 1 Torjun Sampang yaitu dukungan dari Kepala Sekolah, dewan guru, dan Staf TU. Kemudian juga adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk berinfaq. Untuk faktor yang menghambat dalam penerapan penanaman sikap dermawan siswa melalui kegiatan infaq di SMPN 1 Torjun yaitu terjadinya pandemi Covid-19, anggapan dari sebagian siswa bahwa infaq tidak wajib, ada sebagian orang tua siswa yang tidak mendukung, keterbatasan materi yang dimiliki oleh siswa, kegiatan infaq yang tidak teratur, dan adanya sikap kikir dari sebagian siswa.

Temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas adalah sebagai berikut.

Faktor pendukung dalam penerapan penanaman sikap dermawan siswa melalui kegiatan infaq di SMPN 1 Torjun Sampang, yaitu dukungan dari Kepala Sekolah, dewan guru, dan Staf TU.

⁷⁶ Wulandari, Siswa Kelas IX-C SMPN 1 Torjun, Wawancara Langsung (18 Maret 2021)

⁷⁷ Fitriatun Anisa, Siswa Kelas IX-A SMPN 1 Torjun, Wawancara Langsung (18 Maret 2021)

Faktor penghambat dalam penerapan penanaman sikap dermawan siswa melalui kegiatan infaq di SMPN 1 Torjun Sampang, yaitu:

- a. Terjadinya pandemi Covid-19 sehingga menyebabkan kegiatan infaq terpaksa vakum untuk sementara waktu,
- b. Anggapan dari sebagian siswa bahwa infaq tidak wajib sehingga mereka merasa tidak perlu mengeluarkan uang untuk berinfaq,
- c. Ada sebagian orang tua siswa yang tidak mendukung, mereka beranggapan bahwa anak mereka hanya menuntut ilmu saja sehingga tidak perlu mengikuti hal lain seperti kegiatan infaq,
- d. Keterbatasan materi yang dimiliki oleh siswa,
- e. Kegiatan infaq yang tidak teratur, dan
- f. Adanya sikap kikir dari sebagian siswa yang menyebabkan siswa tersebut enggan berinfaq walaupun memiliki materi yang cukup.

3. Dampak Positif Dari Penerapan Penanaman Sikap Dermawan Siswa Melalui Kegiatan Infaq Di SMPN 1 Torjun Sampang

Setiap kegiatan tentu saja memiliki dampak. Berbicara tentang dampak dalam penerapan penanaman kegiatan infaq melalui kegiatan infaq di SMPN 1 Torjun Sampang, Ibu Baytil Qudsiyah, beliau memaparkan: "Dampaknya positif sekali yaa untuk siswa itu sendiri karena mereka ditanamkan untuk menjadi seorang pribadi yang dermawan dan mempunyai jiwa ikhlas untuk beramal, saya rasa itu sangat bagus sekali dalam membangun karakter mereka di masa pertumbuhan masa kembang mereka ini."⁷⁸

Ditambah oleh Bapak Dahruji terkait dengan dampak penerapan penanaman sikap dermawan siswa melalui kegiatan infaq, beliau menuturkan: “Dampaknya ya siswa jadi terlatih untuk berinfaq sehingga diharapkan mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan mereka dapat menjadi pribadi yang dermawan serta suka menolong sesama.”⁷⁹ Kemudian ditambah lagi oleh Wulandari dampak dari penanaman sikap dermawan siswa melalui kegiatan infaq, ia memaparkan: “Dapat berlatih menabung untuk berinfaq, dapat bersedekah melalui infaq, dan dapat melatih diri agar tidak boros dengan menyisihkan uang untuk berinfaq.”⁸⁰

Berbeda dengan yang disampaikan oleh Wulandari, Husni Mubarak memaparkan bahwa: “Dengan kegiatan infaq ini, kita bisa membantu sesama seperti membantu orang tua siswa yang mengalami musibah, ada siswa yang sakit.”⁸¹ Ditambah oleh Fitriatun Anisa terkait dampak dalam penerapan penanaman sikap dermawan siswa melalui kegiatan infaq, menuturkan bahwa: “Dapat membantu meringankan beban sesama dan dapat menciptakan rasa kemanusiaan untuk menolong orang lain.”⁸² Ditambah lagi oleh Syafira Dwi Safitri, ia mengungkapkan: “Dampaknya, saya bisa membantu orang lain dengan infaq dan juga dapat belajar untuk terbiasa membantu orang lain.”⁸³

⁷⁸ Baytil Qudsiyah, Guru Bahasa Inggris dan Bendahara Kegiatan Infaq SMPN 1 Torjun, Wawancara Langsung (19 Maret 2021)

⁷⁹ Dahruji, Guru PAI dan Ketua kegiatan Infaq SMPN 1 Torjun, Wawancara Langsung. (19 Maret 2021)

⁸⁰ Wulandari, Siswa Kelas IX-C SMPN 1 Torjun, Wawancara Langsung (18 Maret 2021)

⁸¹ Husni Mubbarok, Siswa Kelas VIII-A SMPN 1 Torjun, Wawancara Langsung (18 Maret 2021)

⁸² Fitriatun Anisa, Siswa Kelas IX-A SMPN 1 Torjun, Wawancara Langsung (18 Maret 2021)

⁸³ Syafira Dwi Safitri, Siswa Kelas IX-C SMPN 1 Torjun, Wawancara Langsung (18 Maret 2021)

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi langsung peneliti terhadap buku catatan infaq yang di dalam rinciannya terdapat kegiatan-kegiatan seperti menjenguk siswa yang sedang sakit atau mengalami kecelakaan, menyumbang ta'ziah dari orang tua guru atau siswa, dan sebagainya.⁸⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dampak dari penanaman sikap dermawan siswa melalui kegiatan infaq di SMPN 1 Torjun Sampang yaitu siswa terlatih untuk menjadi seorang pribadi yang dermawan dan ikhlas beramal, siswa terlatih agar tidak boros dengan menyisihkan uang untuk berinfaq, siswa mampu untuk bersedekah melalui infaq, dan membantu meringankan beban sesama melalui dana infaq.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, temuan penelitian dari dampak dari penerapan penanaman sikap dermawan siswa melalui kegiatan infaq di SMPN 1 Torjun Sampang sebagai berikut:

- a. Siswa dapat terlatih untuk menjadi seorang pribadi yang dermawan dan ikhlas beramal,
- b. Siswa terlatih agar tidak boros dengan menyisihkan uang untuk berinfaq,
- c. Siswa mampu untuk bersedekah melalui infaq, dan
- d. Membantu meringankan beban sesama melalui dana infaq.

B. Pembahasan

1. Pola Penanaman Sikap Dermawan Siswa Melalui Kegiatan Infaq Di SMPN 1 Torjun Sampang

⁸⁴Hasil Observasi Langsung Peneliti di SMPN 1 Torjun Sampang (19 Maret 2021)

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti di lapangan yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa berdasarkan penerapan penanaman sikap dermawan siswa melalui kegiatan infaq yaitu kegiatan infaq diterapkan pada hari Senin dan Jum'at dengan dua langkah yaitu: (1) Infaq diminta langsung oleh osis dari seksi ketaqwaan yang dibagi untuk memasuki kelas-kelas kemudian hasilnya disetorkan langsung kepada bendahara kegiatan infaq, dan (2) Diumumkan terlebih dahulu kepada masing-masing kelas untuk mengambil buku infaq di ruang guru kemudian Ketua kelas atau perwakilan dari kelas-kelas mengambil buku infaq lalu meminta infaq ke masing-masing kelasnya dan hasilnya disetorkan ke wali kelas masing-masing yang nantinya akan disetorkan oleh wali kelas kepada bendahara kegiatan infaq. Kemudian, dana infaq tersebut digunakan untuk menyumbangkan jika ada salah satu orang tua siswa yang meninggal dunia atau mengalami musibah dan memperbaiki fasilitas yang ada di Musholla di SMPN 1 Torjun Sampang.

Langkah-langkah di atas merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk menanamkan sikap dermawan siswa melalui kegiatan infaq dengan tujuan untuk membentuk siswa yang memiliki sikap dermawan sehingga mereka dapat menjadikannya sebagai pola hidup dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Sebab, sikap dermawan perlu ditanamkan kepada siswa karena sikap ini sangat baik dan merupakan sikap yang disukai oleh Allah SWT dan juga merupakan sikap yang dimiliki oleh Rasulullah Saw.

Sikap dermawan salah satunya dapat ditanamkan dengan melalui kegiatan infaq. Hal ini dikarenakan infaq merupakan memberikan atau mendermakan

rezeki yang Allah SWT berikan dengan ikhlas dan semata-mata mengharap keridhaan dari Allah SWT.⁸⁵ Sebagaimana yang dianjurkan dalam al-Quran, Allah berfirman dalam Q.S. al-Baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya:

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.(Q.S. al-Baqarah: 195).⁸⁶

Selanjutnya, dalam penanaman sikap dermawan siswa melalui kegiatan infaq ini menggunakan metode reward berupa pemberian penghargaan terhadap kelas yang memiliki nilai nominal infaq terbanyak dengan mengumumkannya sebagai kelas dermawan pada saat upacara. Metode reward dalam bahasa Arab disebut *mubasyyiran*. Metode ini memiliki tujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar tertarik dan terpacu untuk terlibat dalam suatu hal tertentu. Siswa perlu diberikan harapan-harapan yang positif dengan memberikan reward atau hadiah agar mereka bersemangat untuk melakukan suatu hal yang memiliki tujuan tertentu sehingga mereka tertarik berlomba mengejar hadiah atau target yang dijanjikan. Sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. kepada sahabat beliau melalui hadits:

⁸⁵ Amiruddin Inoed, dkk. *Anatomi Fiqh*, 12.

⁸⁶ Al-Qur'an Tajwid, *Terjemah*, 30.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَفُ عَبْدَ اللَّهِ وَعَبِيدَ اللَّهِ وَكَثِيرًا مِنْ بَنِي الْعَبَّاسِ ثُمَّ يَقُولُ مَنْ سَبَقَ إِلَيَّ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا قَالَ فَيَسْتَبِقُونَ إِلَيْهِ فَيَقُونَ عَلَى ظَهْرِهِ وَصَدْرِهِ فَيَقْبَلُهُمْ وَيَلْزِمُهُمْ. رواه أحمد

Artinya:

Diriwayatkan dari Abdullah bin Haris, ia berkata, bahwa Rasulullah Saw. membuat barisan dengan Abdullah, Ubaidillah, dan banyak lagi dari keluarga pamannya yaitu Abbas Ra., kemudian Nabi bersabda: “Siapa yang lebih dulu kepadaku, ia akan mendapatkan demikian dan demikian.” Mereka pun berlomba-lomba untuk sampai pada punggung dan dada Nabi. Lantas, Nabi mencium dan menepati janjinya kepada mereka. (HR. Ahmad).⁸⁷

Selain itu, Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 25:

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا ۖ قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ ۖ وَأَنُوتُوا بِهِ ۖ مُتَشَبِهًا ۖ وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ ۖ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya:

Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surge-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surge-surga itu, mereka mengatakan: “Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu.” Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada istri-istri yang suci dan mereka kekal di dalamnya, (QS. al-Baqarah: 25).⁸⁸

Dalam metode reward, ganjaran dan hadiah yang diberikan tidak hanya berupa benda dan tidak harus mahal. Namun, dapat berupa apresiasi dengan kata-kata baik atau penghargaan-penghargaan lainnya.⁸⁹ Seperti halnya dengan yang dilakukan dalam kegiatan infaq di SMPN 1 Torjun, reward yang diberikan berupa apresiasi atau penghargaan dengan menobatkan sebagai “Kelas Dermawan”

⁸⁷ Hasbiyallah dan Moh. Sulhan, *Hadis Tarbawi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 24-25.

⁸⁸ *al-Qur'an Hafalan Mudah: Terjemahan & Tajwid Warna* (Bandung: Cordoba, 2020), 5.

⁸⁹Hasbiyallah dan Moh. Sulhan, *Hadis*, 26.

kepada kelas yang memiliki jumlah nominal infaq paling banyak dari kelas lain dan dilakukan pada saat upacara bendera pada hari Senin.

2. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Dalam Penerapan Penanaman Sikap Dermawan Siswa Melalui Kegiatan Infaq Di SMPN 1 Torjun Sampang

Faktor pendukung dalam penerapan penanaman sikap dermawan siswa melalui kegiatan infaq di SMPN 1 Torjun Sampang yaitu dukungan dari Kepala Sekolah, dewan Guru, dan staf TU.

Pertama, dukungan dari Kepala Sekolah. Dukungan dari Kepala Sekolah berupa adanya kesungguhan dari Kepala Sekolah yang mendukung pelaksanaan kegiatan Infaq. Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam menciptakan pengelolaan sekolah yang baik. Keberhasilan kepala sekolah dapat diukur dari seberapa jauh terciptanya hubungan antara orang tua, guru, siswa, tenaga administrasi, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Menurut Wuradji, kepala sekolah dalam menunjang keberhasilan sekolah memiliki tiga peranan penting, yaitu: (1) Peran kepemimpinan (*Leadership*). Peran kepemimpinan ini berkaitan dengan tugas untuk mempengaruhi semua warga sekolah dalam menjalankan pengelolaan sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. (2) Peran manajerial. Peran manajerial ini berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yaitu secara umum meliputi; perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Hubungan kepala sekolah dengan fungsi-fungsi manajemen tersebut yaitu harus berusaha menggerakkan sumber daya sekolah untuk mencapai visi dan misi pendidikan

sekolah. (3) Peran kepala sekolah sebagai pengembang kurikulum dan pengajaran. Peran ini harus diupayakan untuk dapat meningkatkan penyusunan program pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Supervisi dan evaluasi pembelajaran dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah bersama guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, serta perkembangan dari peserta didik.⁹⁰ Peran kepala sekolah dalam hal ini juga berkaitan dengan penanaman sikap dermawan siswa melalui kegiatan infaq. Adapun peran kepala sekolah yang berkaitan dengan hal tersebut yaitu peran kepemimpinan (*Leadership*). Kepemimpinan kepala sekolah dapat membangun iklim dan budaya yang positif. Dengan adanya kesungguhan dari kepala sekolah dalam perannya sebagai pemimpin untuk mempengaruhi warga sekolah, kegiatan infaq ini dapat terlaksana dengan baik.

Kedua, dukungan dari dewan Guru, dan staf TU. Dukungan dari dewan Guru dan staf TU berupa adanya kesungguhan dari guru dalam pelaksanaan kegiatan Infaq, Khususnya guru yang menjadi panitia kegiatan Infaq dan wali kelas dari kelas VII sampai kelas IX yang dalam hal ini ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan Infaq, sehingga dengan adanya kesungguhan dari dewan guru dan staf TU pelaksanaan kegiatan Infaq dapat berjalan dengan baik.

Faktor penghambat dalam penerapan penanaman sikap dermawan siswa melalui kegiatan infaq di SMPN 1 Torjun Sampang sebagai berikut:

- a. Terjadinya Pandemi Covid-19

⁹⁰ Warni Tune Sumar, *Strategi Pemimpin dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Huyula)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 67-68.

Coronavirus Disease-2019(Covid-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Pada umumnya gejala penyakit yaitu demam dengan suhu kurang lebih 38°C, sesak napas, dan batuk kering. Virus ini memiliki masa inkubasi 14 hari di dalam tubuh manusia, sehingga jika muncul gejala tersebut dalam kurun waktu 14 hari maka harus melakukan pemeriksaan lebih lanjut. Gejala yang dtimbulkan paling parah yaitu gejala dengan disertai kesulitan bernafas atau pneumonia. Berdasarkan studi, gejala parah ini dialami oleh orang yang mempunyai penyakit bawaan, seperti tekanan darah tinggi, penyakit jantung, dan diabetes. Penyebaran virus ini melalui tetesan kecil (*droplet*) dari mulut atau hidung penderita pada saat bersin atau batuk. Jika ada orang lain terkena tetesan tersebut, kemudian orang tersebut menyentuh mulut atau hidung, kemungkinan orang tersebut ikut terinfeksi Covid-19. Selain itu, penyebaran virus ini dapat melalui kontak langsung dengan penderita seperti berjabat tangan atau menyentuh bagian tubuh lainnya.⁹¹ Untuk mencegah penularan Covid-19 dapat dilakukan dengan cara yaitu rajin mencuci tangan menggunakan sabun sebelum melakukan aktivitas sehari-hari, menggunakan antiseptic (*handsanitizer*), menghindari kontak fisik dengan orang lain, tetap di rumah dan jangan keluar rumah jika tidak penting, rajin membersihkan lingkungan rumah, dan memakai masker saat keluar rumah.⁹²

Pada awalnya, untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan

⁹¹ Eista Swaesti, *COVID-19: Buku Pedoman Pencegahan dan Penanganan Corona Virus* (Yogyakarta: Javalitera, 2020), 5-8.

⁹² *ibid*, 71.

dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, tertanggal 24 Maret 2020. Kemudian dipertegas dengan surat edaran dari Sekretaris Jenderal Kemendikbud Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri tertanggal 7 Agustus 2020 Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020, Belajar Dari Rumah (BDR) di laksanakan di hampir seluruh wilayah Indonesia. Namun, karena dikhawatirkan adanya peningkatan masalah yang dialami siswa dari psikologis dan terjadinya *Learning-loss* akibat terlalu lama melaksanakan BDR sehingga pemerintah menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka untuk semester genap 2020/2021 (mulai Januari 2021) dapat dilakukan dengan kewenangan pengambilan keputusan diserahkan pada pemerintah daerah, berdasarkan SKB empat menteri pada tanggal 20 November 2020.⁹³

Berdasarkan keputusan tersebut, siswa tidak diperbolehkan masuk seluruhnya namun hanya 50% siswa yang boleh melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka sehingga siswa masuk secara bergantian. Hal ini menyebabkan terhambatnya proses pelaksanaan kegiatan Infaq menjadi terhambat bahkan saat ini masih vakum sampai kondisi benar-benar normal.

b. Anggapan Dari Sebagian Siswa Bahwa Infaq Tidak Wajib

Infaq hukumnya menjadi wajib jika infaq terkait dengan pemberian suami kepada istri dan anak-anaknya. Infaq yang dimaksud di sini adalah nafkah yang diberikan oleh suami untuk memenuhi kebutuhan istri dan anak-anaknya. Hal ini

⁹³ Tim Peneliti Satgas Penanggulangan Covid-19 IPK Indonesia, *Gambaran Kondisi Psikologis Siswa di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Berdasarkan Cara Pembelajaran dan Jenjang Pendidikan* (t.t: Ikatan Psikologi Indonesia, 2020).

dikarenakan seorang suami wajib menafkahi istri dan keluarga. Sedangkan infaq di jalan Allah yang berkaitan dengan kemaslahatan umum hukumnya sunah. Infaq sunah seperti pemberian kepada anak yatim, fakir miskin, sumbangan untuk korban bencana, pembangunan masjid, dan sebagainya.⁹⁴ Jadi, infaq yang berkaitan dengan kemaslahatan umum hukumnya sunnah, seperti halnya kegiatan Infaq yang dilakukan di SMPN 1 Torjun. Sebagaimana hukum Infaq tersebut ada sebagian dari siswa beranggapan bahwa infaq tidak wajib sehingga mereka merasa tidak perlu mengeluarkan uang untuk berinfaq. Hal ini dapat menghambat dalam pelaksanaan penanaman sikap dermawan siswa melalui kegiatan infaq jika siswa memiliki anggapan tersebut.

c. Ada Sebagian Orang Tua Siswa yang Tidak Mendukung

Sebagian orang tua siswa tidak mendukung, mereka beranggapan bahwa anak mereka hanya menuntut ilmu saja sehingga tidak perlu mengikuti hal lain seperti kegiatan infaq. Anggapan dari orang tua siswa yang demikian membuat anak juga terdorong memiliki pola pikir untuk hanya melaksanakan sesuatu yang bersifat wajib, karena infaq ini tidak bersifat wajib akhirnya mereka enggan untuk memberikan infaq. Hal ini dapat menyebabkan terhambatnya penanaman sikap dermawan siswa melalui kegiatan infaq.

d. Keterbatasan Materi yang Dimiliki Oleh Siswa

Tidak semua siswa memiliki kehidupan dengan perekonomian kelas menengah ke atas, namun ada pula yang memiliki perekonomian kelas menengah ke bawah sehingga tidak semua siswa memiliki materi yang cukup dalam kehidupannya. Apalagi mayoritas siswa yang mengenyam pendidikan di SMPN 1

⁹⁴ Arifin, *Keutamaan Zakat*, 174.

Torjun Sampang ini merupakan masyarakat pedesaan dengan perekonomian kelas menengah ke bawah sehingga mereka terkadang tidak mampu untuk memberikan infaq. Terkait kemampuan memberikan infaq, Allah berfirman dalam Q.S at-Talaq ayat 7:

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا ۚ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

Artinya:

Hendaklah orang yang mempunyai keluasan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan dalam kesempitan. (Q.S. at-Talaq: 7).⁹⁵

e. Kegiatan Infaq yang Tidak Teratur

Pelaksanaan kegiatan infaq yang tidak teratur juga menjadi faktor yang menghambat dalam penerapan penanaman sikap dermawan siswa melalui kegiatan infaq di SMPN 1 Torjun Sampang. Hal ini dikarenakan dalam proses tahap melatih siswa diperlukan kegiatan yang rutin agar siswa menjadi terbiasa. Dengan kebiasaan tersebut, sedikit demi sedikit mulai tertanam dari dalam diri siswa.

Menanamkan kebiasaan yang baik sangat penting dilakukan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan pembiasaan, menurut Sadullah kriteria tersebut meliputi: (1) Pembiasaan dimulai sebelum terlambat, sebelum siswa memiliki kebiasaan lain yang bertentangan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dibiasakan, (2) Pembiasaan sebaiknya dilakukan

⁹⁵ *al-Qur'an Hafalan Mudah: Terjemahan*, 559.

secara terus-menerus, teratur, dan terencana sehingga akan menjadi kebiasaan yang permanen, sehingga dibutuhkan sebuah pengawasan, (3) Pendidik sebaiknya bersikap tegas, teguh, dan konsekuen dalam pendirian yang telah ditentukan, (4) Pembiasaan harus menjadi kebiasaan yang disertai kesadaran dalam hati anak itu sendiri yang awalnya pembiasaan bersifat mekanistik.⁹⁶ Berdasarkan kriteria pembiasaan pada point kedua tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan kebiasaan yang baik dibutuhkan pelaksanaan yang teratur termasuk pula dalam menanamkan sikap dermawan siswa melalui kegiatan Infaq.

f. Adanya Sikap Kikir Dari Sebagian Siswa

Adanya sikap kikir dari sebagian siswa yang menyebabkan siswa tersebut enggan berinfaq walaupun memiliki materi yang cukup. Selain faktor materi pada point d yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan penerapan penanaman sikap dermawan siswa melalui kegiatan infaq, adanya sikap kikir dari sebagian siswa juga menjadi penghambat dalam kegiatan ini. Sikap kikir ini terkadang ada dalam diri manusia, namun sikap kikir (bakhil) ini perlu dihindari sebab Allah tidak menyukai orang yang memiliki sikap kikir (bakhil). Allah berfirman dalam Q.S. *al-Lail* ayat 8-10:

وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى ﴿٨﴾
وَكَذَّبَ بِالْحُسْنِ ﴿٩﴾ فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَى ﴿١٠﴾

Artinya:

Dan adapun orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup/tidak butuh kepada Allah, serta mendustakan pahala terbaik, kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar. (Q.S. *al-Lail* : 8-10)⁹⁷

⁹⁶ Halid Hanafi, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 200.

⁹⁷ Al-Qur'an Tajwid, *Terjemah*, 595.

Terkait faktor-faktor yang sudah dijelaskan di atas, terdapat dua faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu pembentukan atau perubahan sikap yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Individu menanggapi dengan selektif terhadap dunia luarnya. Sedangkan, Faktor eksternal yaitu perubahan atau pembentukan sikap yang berasal dari luar individu berupa stimulus untuk mengubah atau membentuk sikap dari suatu individu tersebut.⁹⁸ Berdasarkan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan penanaman sikap dermawan siswa melalui kegiatan Infaq di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal lebih dominan dari pada faktor internal. Faktor internal meliputi dorongan dari dalam diri siswa untuk ber-infaq, anggapan sebagian siswa bahwa infaq tidak wajib, dan adanya sikap kikir dari sebagian siswa. Sedangkan, faktor eksternal meliputi dukungan dari kepala sekolah, dewan guru dan staf TU, pandemi Covid-19, sebagian orang tua siswa tidak mendukung, keterbatasan materi yang dimiliki oleh siswa, serta pelaksanaan kegiatan infaq yang tidak teratur.

3. Dampak Positif dari Penerapan Penanaman Sikap Dermawan Siswa Melalui Kegiatan Infaq Di SMPN 1 Torjun Sampang

Dampak dari penerapan penanaman sikap dermawan siswa melalui kegiatan infaq di SMPN 1 Torjun Sampang sebagai berikut:

- a. Siswa Dapat Terlatih Untuk Menjadi Seorang Pribadi Yang Dermawan Dan Ikhlas Beramal

⁹⁸ Ibid, 68.

Penanaman sikap dermawan siswa melalui kegiatan infaq berdampak terhadap siswa yaitu dapat terlatih untuk menjadi seorang insan yang dermawan dan ikhlas beramal.

Dermawan merupakan akhlak mulia yang dimiliki oleh Rasulullah. Rasulullah merupakan insan yang paling dermawan dan murah hati. Suatu ketika ada seorang laki-laki yang datang menemui Rasulullah dan meminta sesuatu kepadanya, beliau kemudian memberikan sekawanan kambing yang memenuhi sisi di antara dua bukit. Lalu laki-laki itu kembali kepada kaumnya dan ia berkata, "Masuklah kalian kepada Islam, karena sesungguhnya Muhammad telah memberikan suatu pemberian seperti orang yang tidak pernah miskin."⁹⁹ Dari kisah tersebut, Rasulullah memiliki sikap kedermawanan yang tinggi di dalam kehidupannya. Rasulullah merupakan suri teladan bagi para umatnya sehingga sebagai umat Islam penting untuk menjadikan sikap dermawan sebagai sikap yang menghiasi diri dalam kehidupan sehari-hari.

b. Siswa Terlatih Agar Tidak Boros Dengan Menyisihkan Uang Untuk Berinfaq

Dengan penerapan penanaman sikap dermawan siswa melalui kegiatan infaq, siswa menjadi terlatih agar tidak boros dengan menyisihkan uang untuk ber-infaq. Sikap boros ini dilarang dalam Islam, Allah berfirman:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿١٠١﴾

Artinya:

⁹⁹ al-Ghazali dkk, *Akhlak Mulia Rasulullah* (Jakarta: Indocamp, 2004), 70.

Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada tuhannya.(Q.S. al-Isra' :27).¹⁰⁰

Islam melarang umatnya bersikap boros, dalam Islam sikap boros merupakan sikap yang disukai oleh setan dan setan merupakan musuh yang nyata bagi manusia. Menurut Rafiq Yunus al-Mashri, boros merupakan banyak membelanjakan harta untuk hal-hal yang tidak begitu penting atau melewati batas wajar dalam membelanjakan harta.¹⁰¹ Jadi sikap boros menjadikan seseorang untuk cenderung bersifat konsumtif dan membelanjakan harta untuk sesuatu yang tidak begitu penting.

c. Siswa Mampu Bersedekah Melalui Infaq

Setiap Muslim berkewajiban menolong orang lain yang sedang membutuhkan, salah satunya dengan bersedekah. Sedekah merupakan keseluruhan amal kebaikan orang Muslim untuk menciptakan kesejahteraan sesama umat manusia dengan mengharap ridha Allah SWT.¹⁰² Sedekah memiliki keutamaan sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Hadid ayat 18:

إِنَّ الْمُسْتَدِقِينَ وَالْمُسَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضْعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ

كَرِيمٌ

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (pahala) kepada mereka dan bagi mereka pahala yang banyak. (Q.S. al-Hadid: 18).¹⁰³

¹⁰⁰ *al-Qur'an Hafalan Mudah: Terjemahan*, 284.

¹⁰¹ Murtadho Ridwan, "Sikap Boros: Dari Normatif Teks ke Praktik Keluarga Muslim" , *al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 2, (2019), 276.

¹⁰² Amiruddin Inoed, dkk. *Anatomi Fiqh*, 16.

¹⁰³ *al-Qur'an Hafalan Mudah: Terjemahan*, 539.

Sedekah memiliki makna yang lebih luas. Bersedekah menurut para ahli fikih, dibedakan menjadi: (1) Memberikan sesuatu kepada orang miskin atau orang yang membutuhkan dalam bentuk materi, (2) Menahan diri dari kejahatan dan berbuat baik, (3) Mendamaikan orang yang bersengketa dengan berlaku adil, (4) Menolong sesama, (5) Berdzikir, (6) Segala perbuatan yang baik dan menyenangkan orang lain (walau hanya dengan tersenyum), (7) Menyingkirkan penghalang dalam perjalanan.¹⁰⁴ Dalam hal ini, bersedekah melalui infaq memiliki makna pada poin pertama yaitu memberikan sesuatu kepada orang yang membutuhkan dalam bentuk materi. Dengan memberikan infaq, siswa sekaligus dapat mampu bersedekah.

d. Membantu Meringankan Beban Sesama Melalui Dana Infaq

Membantu meringankan beban sesama Muslim memiliki keutamaan, sebagaimana hadis Nabi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : « مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ » رواه مسلم

Artinya:

Dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah bersabda: “Barang siapa yang membantu seorang muslim (dalam) suatu kesusahan di dunia, maka Allah akan menolongnya dalam kesusahan pada Hari Kiamat. Dan barang siapa yang meringankan (beban) seorang Muslim yang sedang kesulitan, maka Allah akan meringankan (Bebannya) di dunia dan akhirat. (H.R. Muslim)

Islam sangat menganjurkan untuk membantu orang lain dalam meringankan bebannya. Sebagaimana hadis Nabi tersebut di atas, bahwasanya seorang Muslim

¹⁰⁴ Multifiah, *ZIS Untuk Kesejahteraan Ummat* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011), 47.

yang meringankan beban saudaranya sesama Muslim, Allah akan meringankan beban seorang Muslim tersebut di dunia maupun akhirat. Sehingga sebagai seorang Muslim, hendaknya berusaha untuk membantu orang lain yang sedang dalam kesulitan. Terkait dengan hal ini, dampak penanaman sikap dermawan siswa melalui kegiatan infaq d SMPN 1 Torjun Sampang yaitu dapat membantu meringankan beban sesama melalui dana infaq. Dana tersebut digunakan untuk menyumbangkan jika ada salah satu orang tua siswa yang meninggal dunia atau mengalami musibah.